

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pada saat pembelajaran dilaksanakan guru dituntut untuk dapat membuat siswa menguasai atau memahami materi yang guru sampaikan serta mengembangkan kreatifitas berpikir pada siswa guna meningkatkan kemampuan berpikir pada siswa dan dapat meningkatkan kemampuan penguasaan pada materi pelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila pada siswa dapat mengerti atau memahami materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu tugas guru adalah membuat siswa menguasai dan memahami semua mata pelajaran yang ada di SD. Sehingga siswa tidak mengalami kesulitan belajar pada saat guru menyampaikan materi. Salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD adalah Matematika.

Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai di SD adalah Matematika. Pada mata pelajaran matematika yang diajarkan di sekolah dasar mempelajari tentang bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Pada pembelajaran matematika yang masih rendah dapat disebabkan karena berbagai masalah. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sangat sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai mata pelajaran tersebut bahkan menjadikan matematika sebagai momok yang harus dihindari. Seperti yang diungkapkan oleh Abdurrahman (2010: 252) bahwa dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar. Apabila siswa kurang menyukai

mata pelajaran matematika menyebabkan kecemasan yang membuat kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2010:185) bahwa siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi tidak berprestasi sebaik siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ika Wahyu Anita (2014) tentang pengaruh kecemasan terhadap kemampuan koneksi matematis siswa SMP yang menunjukkan bahwa faktor kecemasan terhadap pembelajaran matematika memberikan kontribusi yang tinggi terhadap rendahnya kemampuan koneksi matematis. Hal itu diakibatkan karena siswa hanya sekedar menghafal rumus dalam pembelajaran. Banyaknya rumus yang perlu dihafalkan membuat siswa malas mempelajari matematika dan tidak memahami konsep matematika.

Hasil wawancara terhadap guru kelas yang dilakukan oleh penulis, dalam proses belajar mengajar pada kelas IV di SD Negeri 4 Genengadal Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan, masih menggunakan model guru sebagai pusat perhatian. Salah satunya pada mata pelajaran Matematika siswa kurang aktif saat diberikan soal dan hanya beberapa siswa yang berani untuk maju ke depan kelas. Dapat dibuktikan ketika guru lebih dominan menggunakan metode ceramah pada saat proses belajar mengajar di kelas. Dan kurang memberikan kesempatan siswanya untuk mengemukakan pendapat, hal ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Guru juga kurang memanfaatkan media pendukung yang dapat memperjelas materi dan dapat mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Metode yang kurang bervariasi dan tidak adanya media dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat berdampak pada hasil belajar matematika yang masih rendah.

Pada saat menyampaikan materi kepada siswa, harapan semua pihak tentunya siswa tidak mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari semua mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satunya adalah mata pelajaran Matematika, akan tetapi pada kenyatannya terdapat siswa yang

mengalami kesulitan dalam belajar. Tingkat penguasaan belajar dalam mempelajari mata pelajaran matematika dapat dilihat dari hasil belajar siswa atau prestasi belajar yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai. Pada penguasaan pembelajaran matematika yang kurang, dapat mengakibatkan nilai yang diperoleh siswa rendah. Penguasaan pembelajaran matematika yang kurang, ini dapat disebabkan oleh kesulitan siswa dalam merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Dengan adanya latar belakang tersebut penulis sebagai peneliti membuat penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IV SD NEGERI 4 GENENG ADAL”**. Diharapkan untuk dapat mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada kelas IV di SD Negeri 4 Genengadal khususnya pada mata pelajaran Matematika.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas muncul permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah persepsi siswa tentang kesulitan belajar yang dihadapi pada mata pelajaran Matematika kelas IV di SD Negeri 4 Genengadal?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran Matematika kelas IV di SD Negeri 4 Genengadal?
3. Bagaimanakah solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran Matematika kelas IV di SD Negeri 4 Genengadal?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya judul dan rumusan masalah diatas, maka dengan ini tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan persepsi tentang kesulitan belajar yang di hadapi oleh siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri 4 Genengadal.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri 4 Genengadal.

3. Untuk mendeskripsikan solusi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika di SD Genengadal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Pada penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang dihadapi oleh siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini berguna untuk masukan guru agar memudahkan siswa dalam belajar Matematika.

- c. Bagi siswa

Di harapkan siswa dapat lebih belajar secara aktif dan senang dalam mempelajari mata pelajaran Matematika.